

Pengaruh Tax Payment Gateway Pajakku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di KPP Pratama Makassar Selatan

^{1*}Alya Mutia, ²Amran, ³Endang Winarsih

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: : ¹mutiaalya0253@gmail.com , ²amran@unismuh.ac.id , ³endang.winarsih@unismuh.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Tax,
Payment Gateway,
e-Billing,
Tax Collection System,
Taxpayer Compliance

The aim of this research is to obtain an overview of the effect of implementing the Tax Payment Gateway on tax compliance. This type of research uses quantitative research methods with an associative approach. The sample used was 44 corporate taxpayers registered with KPP Pratama South Makassar. The data for this research were taken from distributing questionnaires using non-probability sampling techniques. Based on the results of data research using SPSS 22, it shows that the Tax Payment Gateway system has t count $>$ t table, that is, the results show that H_a is accepted. Data Analysis This research uses simple regression analysis to analyze the variables. The results of this simple linear regression analysis research show that the Tax Payment Gateway has a positive and significant effect on tax compliance.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Diterima 18 November 2024; Disetujui 16 Desember 2024
Tersedia secara daring 25 Desember 2024
Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pembangunan nasional saat ini. Setiap tahun anggaran pemerintah selalu berusaha meningkatkan penerimaan pajak untuk membiayai pembangunan yang dilakukan. Semakin kecil penerimaan negara dari pajak maka semakin kecil pula kemampuan negara membiayai pembangunannya. (Richter et al., n.d.). (Subandi & Fadhil, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan tentang pajak merupakan penalaran dan makna pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, karena harus patuh kewajiban perpajakannya, masyarakat harus mengetahui dan memahaminya peraturan perpajakan, tanpanya mungkin mereka tidak mau membayar pajak. Sedangkan menurut (Subandi & Fadhil, 2018), sanksi perpajakan menyebabkan pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga terjadi peningkatan kepatuhan wajib pajak. Jadi, wajib pajak dapat dianggap patuh jika mereka telah menyelesaikan kewajiban perpajakannya, tidak melanggar aturan perpajakan, dan telah memenuhi persyaratan serta membayar pajak yang seharusnya (Hanifahsari & Setiadi, 2023)

Namun pada kenyataannya masih banyak wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak secara Tunai. Untuk itu Perkembangan transaksi non tunai dari tahun ke tahun diperlukan untuk terus meningkat, selain itu didukung oleh kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup masyarakat dan berkembangnya inovasi menambah jenis transaksi non tunai. penggunaan kartu seperti kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit sebagai alat pembayaran. Sampai saat itu mengembangkan teknologi *e-money* dan layanan *payment gateway* (Riza Baihaqie et al., 2021). Beberapa penyedia layanan *payment gateway* menyediakan fasilitas API (*Application Programming Interface*) untuk mengintegrasikan sistem pembayaran. *Payment Gateway* memiliki banyak metode pembayaran dan sistem keamanan standar tinggi, sehingga memudahkan proses pembayaran dengan aman (Riza Baihaqie et al., 2021). *Payment Gateway* digunakan untuk memfasilitasi transaksi elektronik. Beberapa fitur-fitur utama *payment gateway* termasuk enkripsi pembayaran dan data pribadi, komunikasi antar institusi keuangan terkait, bisnis, dan pelanggan juga izin pembayaran (Prasetyo & Sutopo, 2020)

Direktorat Jenderal Pajak terus meningkatkan pelayanan prima guna menciptakan pelayanan publik yang baik khususnya bagi Wajib Pajak. Untuk lebih meningkatkan kepatuhan pajak, Direktorat Jenderal Pajak melakukan terobosan baru untuk memudahkan pembayaran pajak bagi Wajib Pajak dengan *billing system* (Bandiyono & Septiana, n.d.). *Billing system* adalah metode pembayaran melalui secara elektronik menggunakan Kode Billing. *E-billing* adalah surat setoran elektronik merupakan formulir digital atau sebagai pengganti pengisian Surat Setoran Pajak (SSP) Secara manual (Puteri Riyani, 2023).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian survei. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, menguji teori dan menarik generalisasi mempunyai nilai prediktif, (Sugiyono, 2019:14). Peneliti menggunakan variabel independen penerapan *Tax Payment Gateway* Pajakku, yang mana variabel independen tersebut akan diuji untuk melihat apakah mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Makassar Selatan yang bertempat di Gedung Keuangan Negara I, Jl. Urip Sumoharjo No. KM.04, Kariwisi Utara, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90232.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebagai kumpulan subjek, konsep, variabel, atau fenomena. Peneliti bisa memeriksa setiap anggota kumpulan populasi untuk menentukan sifat populasi yang bersangkutan. Wajib Pajak Badan/Perusahaan yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan menjadi populasi subjek penelitian ini. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. (Nursanti, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persen

Berdasarkan data dari KPP yang ada di Makassar Selatan, 2020 hingga akhir tahun 2023, tercatat sebanyak (20.544) wajib pajak badan Daerah Makassar Selatan, Oleh karena itu, jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 15%. Berdasarkan perhitungannya, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 Wajib Pajak Badan yang terdaftar di daerah kantor pelayanan pajak pratama Makassar selatan.

2.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang di ambil yaitu, Data Primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang terkait di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber

di luar Perusahaan/instansi dalam bentuk literatur-literatur perpajakan maupun laporan-laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data mengenai jumlah Perusahaan Kena Pajak yang terdaftar dan jumlah SPT Masa PPN Tahun 2020-2023 berasal dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data primer atau peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data dari wajib pajak yang datang ke KPP Pratama Makassar Selatan, dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak saat itu juga. Peneliti akan menyampaikan sejumlah angka pertanyaan yang telah disajikan pada media kuesioner yang tersedia dan diminta bersifat wajib Pajak merespon apa adanya sesuai dengan situasi wajib pajak. Di dalam mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert bisa digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

2.6 Teknik Analisis Data

2.6.1 Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur sah atau tidaknya suatu pertanyaan kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan sah apabila pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan dikaji dengan menggunakan kuisisioner tersebut. Dalam hal ini koefisien yang nilai signifikan lebih kecil 5% maka pertanyaan tersebut sudah sah sebagai indikator. Setelah pertanyaan tersebut valid maka dapat dilanjutkan dengan uji realibilitas.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu konsistensi yang ditunjukkan melalui angka suatu alat ukur didalam kuisisioner penelitian dalam mengukur objek yang sama (Ghozali, 2016). Kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu kuisisioner dikatakan baik jika *Alpha Cronbach's* (α) > 0,60.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov test* dan grafik *normal probability plot of standardized residual*. Kriteria uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* adalah apabila nilai signifikan *kolmogorov-smirnov* > 0.05 maka data distribusi dapat dikatakan normal dan sebaliknya apabila nilai signifikan < 0,05 maka data distribusi tersebut dapat dikatakan tidak normal.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lainnya. Deteksi ada dan tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dengan melihat pola tertentu antara SRESID dan ZPRED.

2.6.2 Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk dapat menemukan hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berikut model regresi linier sederhana yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = Konstanta
- X = *Tax Payment Gateway*
- b = Koefisien regresi Uji hipotesis
- e = Kesalahan pengganggu (*standard error*)

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur besaran kualitas dari model regresi yang telah terbentuk, yaitu kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai pada R^2 semakin mengecil, maka adanya keterbatasan tingkat kemampuan menjelaskan antara variabel-variabel independen pada variasi variabel dependen. Dan apabila nilai R^2 mendekati satu, maka menyebabkan variabel-variabel independen memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

3) Uji T (Parsial)

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individu. Sehingga dapat diketahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak sehingga dapat mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dengan menggunakan software SPSS dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Dengan kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t value < 0,05 yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka hipotesis dapat diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Makassar Selatan. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengunjungi Lokasi Penelitian. Proses penyebaran kuesioner berlangsung selama 3 Minggu di mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 2 Agustus 2024. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara bertahap.

3.1 Hasil Uji Kualitas Data

3.1.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) adalah sebanyak 44 responden dan besarnya df dapat di hitung $44-2= 42$ dengan $df =42$ dan $\alpha= 0.05$ maka r tabel adalah adalah 0,2441. Dengan demikian dapat disimpulkan item pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,304. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang terlihat setiap item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,304. Ini mengindikasikan bahwa data yang terkumpul valid, sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian lanjutan.

3.1.2 Uji Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
<i>Tax Payment Gateway (X)</i>	0.735	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.702	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari seluruh variabel X dan Y dimana nilai Variabel X 0.735 dan variabel Y 0.702 lebih besar dari 0.60 dengan demikian data penelitian ini adalah Reliabel.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov lebih umum digunakan karena menghasilkan angka yang lebih detail dan dianggap lebih dapat diandalkan. Suatu persamaan regresi dianggap memiliki distribusi normal jika nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes
Hasil uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		44
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.88024643
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.116
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.116
<i>Test Statistic</i>		.116
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.166 ^{cd}

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024.

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0.166 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

3.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dan residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut ini tabel uji Heteroskedastisitas :

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Tax payment gateway (X)</i>	0.674	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024.

Hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa Variabel independen nilai *signifikansi* nya $0.674 > 0.05$. dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Hasil Uji Regresi Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.421 ^a	.177	.158	1,902

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

Dari tabel 4.11 diperoleh koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0.158 dimana hal ini dijelaskan bahwa Kepatuhan Pajak (Variabel Dependen) mampu dijelaskan oleh *Tax Payment Gateway* (Variabel Independen) sebesar 15.8% sedangkan 84.2% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun *Std. Error of the Estimate* sebesar 1.902 yang berarti semakin kecil angka ini membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi Variabel Dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,408	3,057		7,002	,000
TAX PAYMENT GATEWAY	,284	,094	,421	3,009	,004

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah 2024

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat nilai t hitung > t tabel yaitu 3.009 > 1.680 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima bahwa *Tax Payment Gateway* (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Berdasarkan Tabel 5. diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 21.408 + 0.284X + 3.057$$

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung > t tabel yaitu 3.009 > 1.680 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima bahwa *Tax Payment Gateway* (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.

3.3.2 Pengaruh Tax Payment Gateway Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian dan olah data yang dilakukan menyatakan bahwa *Tax Payment Gateway* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dengan t Hitung 3,009 lebih besar dari t Tabel 1,680 H_a diterima. Yang artinya semakin meningkat penggunaan system *Tax Payment Gateway*, maka kepatuhan pajak juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TAM dan teori Kepatuhan pajak. Teori TAM yang Dimana penerimaan teknologi diprediksi oleh niat perilaku pengguna, yang selanjutnya ditentukan oleh persepsi kegunaan teknologi dalam melakukan tugas dan kemudahan penggunaannya. Dan Teori Kepatuhan pajak yang Dimana jika wajib pajak berhasil memenuhi kedua jenis kepatuhan yaitu Kepatuhan formal dan Kepatuhan material maka akan membantu menjaga integritas dan efektivitas sistem perpajakan serta mendukung keadilan dan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan lembaga perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursanti, 2018) yang menyimpulkan bahwa Penerapan aplikasi Elektronik dalam sistem e-billing secara persial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pungutan pajak *Tax Payment Gateway* ini berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 44 sampel wajib pajak Badan yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Selatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Tax Payment Gateway* berpengaruh positif dengan kepatuhan pajak. Penerapan sistem Elektronik berperan krusial dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jika *Tax Payment Gateway* meningkat, seperti melalui penerapan teknologi yang mempermudah akses informasi dan proses pembayaran, maka tingkat kepatuhan pajak juga akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem Elektronik menurun atau tidak dioptimalkan, kepatuhan wajib pajak cenderung akan menurun.. Ini menunjukkan bahwa *Tax Payment Gateway* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepatuhan pajak, dan penting untuk terus meningkatkan dan mempertahankan inovasi dalam sistem perpajakan.

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan *Tax Payment Gateway*, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana *Tax Payment Gateway* dapat mempengaruhi kepatuhan pajak. Dengan demikian, studi ini dapat mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik, baik dalam konteks akademis maupun praktis, untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sistem perpajakan.

REFERENSI

- Bandiyono, A., & Septiana, B. F. (n.d.). *Pelaksanaan E-Billing Pajak*. 19–26.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hanifahsari, D., & Setiadi. (2023). Pengaruh Insentif Pajak dan E-Billing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak KPP Madya Bekasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 3(2), 1–23.
- Nursanti. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subussalam. In *Jurnal Universitas Medan Area* (Vol. 53, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Prasetyo, Y., & Sutopo, J. (2020). Implementasi Layanan Payment Gateway Pada Sistem Informasi Transaksi Pembayaran. *University of Technology Yogyakarta*, 7.
- Puteri Riyani, R. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing Terhadap Kemudahan dan Kepuasam Wajib Pajak Badan*. 3(September), 911–921.
- Riza Baihaqie, M., Komputer Muda, P., Kabupaten Pekalongan, P., & Tengah, J. (2021). *Analysis and Design for Non-Cash Payments of Regional Taxes and Levies using Payment Gateway Services Analisis dan Perancangan Sistem Pembayaran Pajak dan Retribusi Daerah secara Non-Tunai dengan Menggunakan Layanan Payment Gateway*. 13–2021.
- Subandi, H., & Fadhil, M. I. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bendahara Desa Di Kota Batu. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i1.5402>